

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA
IBU POST *SECTIO CAESAREA***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
NIDYA AULIYA
201310201040**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA
IBU POST *SECTIO CAESAREA*

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
NIDYA AULIYA
201310201040

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Pembimbing

Oleh:
: Yuni Purwati, M.Kep.

Tanggal

: 16 September 2017

Tanda tangan

: 


HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA* DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL¹

Nidya Auliya², Yuni Purwati³

INTISARI

Latar belakang: Mobilisasi dini merupakan salah satu perawatan pada ibu pasca salin dengan section caesarea. Mobilisasi dini tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan.

Tujuan penelitian: Diketuinya hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post section caesarea di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Metode penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan *kendall tau*.

Hasil penelitian: Hasil penelitian 41 ibu post section caesarea di RSUD Muhammadiyah Bantul berdasarkan dukungan suami berkategori tinggi sebanyak 26 responden (63,4%) dan berdasarkan pelaksanaan mobilisasi dini berkategori baik sebanyak 27 responden (65,9%). Hasil perhitungan uji korelasi *kendall tau* diperoleh nilai signifikansi ($p=0,000$) artinya hipotesis H_a diterima nilai probabilitas (p) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($p<0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post section caesarea di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Saran: Diharapkan rumah sakit dapat memberikan informasi tentang peran dukungan suami dalam pelaksanaan mobilisasi dini sehingga dapat menjadi bahan masukan mengambil kebijakan rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan.

Kata kunci: dukungan suami, mobilisasi dini, section caesarea

Daftar pustaka: Buku 26, Skripsi 3, Web 8, Jurnal 6

Halaman: i - xi, 1 - 78

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN HUSBANDS' SUPPORT AND EARLY
MOBILIZATION ON POST CAESAREA SECTIO
AT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL
HOSPITAL¹**

Nidya Auliya², Yuni Purwati³

ABSTRACT

Background: Early mobilization is one of treatments on post partum period with Caesarea section. Stage by stage of early mobilization is very beneficial to help the treatment and recovery.

Objective: The study was aimed to investigate the correlation between husband' support and early mobilization on post Caesarea section at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital.

Method: The study employed quantitative method with descriptive correlation design by *cross sectional* time approach. The technique of the sample was consecutive sampling. *Kendall Tau* was used as data analysis.

Result: The result of the study showed that from 41 mothers with post Caesarea section at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital 26 of them had high category on husband' (63.4%) and 27 of them had good category of early mobilization (65.9%). The result of kendall tau correlative test obtained significance and probability value (p) of 0.000 meaning that hypothesis Ha was accepted and probability value (p) smaller than significance rate 0.05 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is correlation between husband' support and early mobilization on post *Caesarea section* at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital.

Suggestion: It is expected that the hospital provides sufficient information about the role of husband' support in early mobilization, so it can be a suggestion to determine hospital's policy in increasing the hospital's service quality.

Keywords: Husband' support, Early Mobilization, Caesarea section

References: 26 Books , 3 theses , 8 Websites , 6 Journals

Page numbers: i – xi, 1-78

¹ Thesis Title

² Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisiyah Universitas of Yogyakarta

³ Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisiyah Universitas of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologi yang dialami seseorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi melalui vagina ke dunia luar. Beberapa kasus seperti plasenta previa, preeklamsia, gawat janin, kelainan letak janin dan janin besar, persalinan melalui vagina dapat mengakibatkan resiko kematian pada ibu dan bayi sehingga diperlukansatu cara alternatif lain dengan mengeluarkan hasil konsepsi melalui pembuatan sayatan pada dinding uterus melalui dinding perut yang disebut *section caesarea* (Harry, 2010).

Menurut WHO peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* diseluruh negara selama tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran diseluruh Asia (Sinha Kounteya, 2010). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2010, tingkat persalinan *section caesarea* di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancarai di 33 provinsi (Sumelung, 2014).

Sementara di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* menurut survey nasional pada tahun 2007 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan (Rasjidi, 2009). Di Yogyakarta angka kelahiran *sectio caesarea* pada tahun 2012 terdapat 1256 persalinan dari 3586 seluruh jenis persalinan (Dinkes DIY, 2012).

Persalinan yang dilakukan dengan operasi membutuhkan rawat inap yang lebih lama dirumah sakit. Hal ini tergantung dari cepat lambatnya kesembuhan ibu akibat proses pembedahan selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami berbagai masalah dan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas merupakan penyebab kematian

nomer dua setelah perdarahan (Arianto, 2010).

Semakin banyak dokter dan tenaga medis yang menganjurkan pasien yang baru melahirkan dengan operasi agar segera menggerakkan tubuhnya. Dokter kandungan mengajarkan pasien yang mengalami operasi *section caesarea* untuk tidak berdiam diri ditempat tidur tetapi harus menggerakkan badan atau mobilisasi dini (Dube, 2014).

Mobilisasi dini adalah suatu upaya membimbing kemandirian pasien sedini mungkin untuk mempertahankan fungsi fisiologis (Sumarah, 2013). Mobilisasi dini dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dengan gerakan miring kanan dan kiri, kemudian ibu dapat duduk pada hari kedua, menggerakkan kaki dan berjalan dapat dilakukan pada hari ketiga. Pasien dengan *sectio caesarea* (SC) bisa memulai ambulasi setelah 24-36 jam sesudah melahirkan. Mobilisasi bermanfaat untuk menormalkan sirkulasi didalam tubuh (Marmi, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada post *sectio caesarea* antara lain faktor internal yaitu ibu takut jahitan akan lepas jika bergerak kelelahan saat mengalami partus lama, usia, nyeri, motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini, gaya hidup, emosi. Faktor eksternal antara lain dukungan suami dan keluarga, kebudayaan yang melarang bergerak dan kaki harus lurus, sosial ekonomi, pelayanan yang diberikan petugas (Setyowati & Supartini, 2013).

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang

baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk melakukan mobilisasi dini (Eko, 2008). Keberadaan dukungan suami yang kuat terbukti, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi, memberikan support, penghargaan, perhatian, dan terutama untuk mobilisasi. Dukungan suami membuat suami mampu berfungsi dengan berbagai kependaian dan akal sebagai akibatnya, hal ini dapat meningkatkan kesehatan pasien salah satunya untuk dapat melakukan mobilisasi dini (Setiadi, 2008).

Dukungan suami juga sangat penting untuk motivasi pasien dalam menjalankan mobilisasi, pada kenyataannya banyak keluarga yang kurang mengerti bagaimana cara merawat keluarga yang sakit. Oleh karena itu peran suami sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan terhadap pasien supaya terbebas dari penyakit dan komplikasi yang mungkin timbul setelah pasca operasi sectio caesarea (Hindari, 2014).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 343/MENKES/SK/VII/2010 mengenai prosedur tetap rumah sakit tentang mobilisasi dini yang harus diterapkan di RS pada pasien pasca operasi dan pasien rawat inap. Tujuan dikeluarkan prosedur tetap yaitu sebagai pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan dan untuk mencegah kecelakaan akibat tindakan keperawatan yang tidak benar. (<http://www.dinkes-ende.web.id./warta/104roud-ende-terapkan-sop.htm>, diakses pada tanggal 29 November 2012). Dengan demikian menteri Kesehatan Republik Indonesia harus lebih memperhatikan tentang mobilisasi dini dan tindakan keperawatan yang tidak benar.

Hasil studi pendahuluan di RSU PKU Muhammadiyah Bantul

bahwa persalinan dengan partus sectio caesarea Elektif pada tahun 2015 berjumlah 119 pasien, sedangkan pada tahun 2016 berjumlah 164 pasien. Angka persalinan dengan partus Sectio Caesarea pada tahun 2015 berjumlah 315 pasien, sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 379 pasien. Hasil data komplikasi akibat keterlambatan mobilisasi dini yang kurang pada ibu post SC yaitu data pasien post SC yang dalam tiga hari masih terdapat tanda-tanda infeksi disekitar area luka karena tidak melakukan mobilisasi dini terdapat 7 responden (16,7%) dengan luka tidak kering dan terdapat 5 responden (11,5%) yang merasakan peningkatan nyeri, teraba hangat dan kemerahan pada luka post operasi, serta terdapat 4 responden (9,5%) dengan jaringan luka tidak menyatu. Involusi uterus (11%), eklamsia (24%), perdarahan (16,7 %).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *deskriptif korelasi* dengan metode pendekatan *Cross Sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 41 responden. Pengumpulan data menggunakan alat kuesioner dan uji statistic dengan menggunakan *kendall tau*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Dukungan suami	Frekuensi	%
Tinggi	26	63,4
Sedang	11	26,8
Rendah	4	9,8
Total	41	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi presentase dukungan suami pada responden adalah tinggi yaitu sebesar 63,4%, sedang yaitu sebesar 26,8%, dan terendah yaitu sebesar 9,8%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Mobilisasi Dini Di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Pelaksanaan mobilisasi dini	Frekuensi	%
Baik	27	65,9
Cukup	7	17,1
Rendah	7	17,1
Total	41	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa presentase pelaksanaan mobilisasi dini pada responden adalah baik yaitu sebesar 65,9%, cukup yaitu sebesar 17,1%, dan kurang yaitu sebesar 17,1%.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Dukungan suami	Mobilisasi dini					
	Kurang		Cukup		Baik	
	F	%	F	%	F	%
Rendah	2	4,9	1	2,4	1	2,4
Sedang	4	9,8	4	9,8	3	7,3
Tinggi	1	2,4	2	4,9	23	56,1
Total	7	17,1	7	17,1	27	65,9

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hubungan variabel Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini masuk pada kategori tinggi. Hubungan dari dua variabel dapat dilihat berkategori tinggi karena jumlah yang didapat paling banyak ada 23 orang (56,1%). Kemudian responden dukungan suami rendah dengan mobilisasi dini kurang 2 orang (4,9%) dan responden dukungan

suami tinggi dengan mobilisasi dini baik 23 orang (56,1%).

Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan dengan menggunakan uji stastic Kendall Tau diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) maka H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post section caesarea di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

PEMBAHASAN

A. Dukungan Suami

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa dukungan suami yang diberikan kepada ibu post *section caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 26 orang (63,4%). Hal ini menunjukkan bahwa peran suami untuk mendukung pasien pasca operasi *section caesarea* sudah baik, artinya peran keluarga termasuk suami sebagai orang terdekat pasien sudah dilakukan. Setiadi (2008) menyatakan bahwa dukungan suami membuat suami mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal sebagai akibatnya, hal ini dapat meningkatkan kesehatan pasien salah satunya untuk dapat melakukan mobilisasi dini (Setiadi, 2008).

Dalam penelitian ini didapatkan 4 orang responden 9,8% yang mendapatkan dukungan kurang dari suaminya. Respon yang didapatkan dukungan kurang dari suaminya lebih merasakan beban berat dalam menjalani perawatan. Dampak dari dukungan suami ini menyebabkan responden merasa tidak diperhatikan oleh sang suami ketika dirinya sedang sakit

sehingga menyebabkan responden merasa terbebani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kusmaningrum (2009 *cit* Ermawan 2012) bahwa partisipasi suami secara tidak langsung salah satunya dengan cara mendukung istri atau mensupport dalam melakukan gerakan setelah operasi.

B. Pelaksanaan Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post *section caesarea* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar yaitu 27 orang (65,9%) termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Salamah (2015), yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu post *section caesarea* di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul melakukan mobilisasi dini baik.

Responden yang melakukan mobilisasi dini secara aktif maka peredaran darahnya lancar sehingga proses penyembuhan lukanya berjalan dengan baik. Pada ibu post *section caesarea* sebaiknya segera dilakukan mobilisasi dini dengan tujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Mobilisasi dini menjadi hal yang penting dilakukan karena dapat memperlancar peredaran darah, mencegah komplikasi pasca operasi, dan mempercepat penyembuhan luka. Menurut Manfaat lain mobilisasi dini bagi ibu post *section caesarea* adalah penderita merasa lebih baik dan sehat dengan melakukan mobilisasi dini. Dengan bergerak, otot-otot perut dan panggul akan

kembali normal sehingga otot perutnya menjadi kuat kembali dan dapat mengurangi rasa sakit. Dengan demikian ibu merasa sehat dan membantu memperoleh kekuatan dan mempercepat kesembuhan (Nurjanah, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini menurut Wawan (2011) rendahnya pengetahuan, jika tingkat pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dari mobilisasi dini maka hal itu akan sangat mempengaruhi pada tingkat pelaksanaannya. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pengetahuan rendah sebanyak 23 responden (56,1%) dan sedang sebanyak 18 responden (43,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulis (2007) dengan hasil bahwa lebih dari setengah responden pasien operasi berpengetahuan rendah tentang pelaksanaan mobilisasi dini.

C. Hubungan dukungan suami Dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post *section caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post *section caesarea* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Kendall Tau*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji dengan statistic uji *Kendall Tau* yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan mobilisasi dini di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul diperoleh

nilai signifikan (*probabilitas*) sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga dari hasil statistik tersebut dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini diterima yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post section caesarea di RSUD Muhammadiyah Bantul dengan besar korelasi sebesar 0,588 memiliki tingkat keeratan hubungan antar variabel dalam tingkatan sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Deis (2015) yang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi *section caesarea*.

Dengan demikian bahwa semakin tinggi dukungan suami akan semakin baik pula pelaksanaan mobilisasi dininya dan sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga akan semakin kurang pula pelaksanaan mobilisasi dininya. Hal ini sesuai dengan penelitian Hoeman (2006) bahwa perlu adanya keluarga terutama suami yang memberikan dukungan dan bantuan pada pasien dalam melakukan latihan mobilisasi dini. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Oldmeadow et al (2006) yang menyatakan bahwa dukungan social yaitu keluarga, orang terdekat sangat mempengaruhi baik buruknya latihan mobilisasi dininya.

Suami adalah orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil sampai masa nifas. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya akan menunjukkan lebih sedikit

gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan terbebas dari penyakit komplikasi persalinan. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita selama masa nifas yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Umami (2008) yaitu bahwa dukungan suami mempunyai peranan penting terutama bagi suami selama proses kehamilan sampai masa nifas sangat diperlukan karena dapat mengurangi rasa cemas, takut, serta dapat mendorong suasana tenang dan tentram bagi istri. Notoatmodjo (2010) bahwa keluarga (suami) dan teman merupakan salah satu unsur pendukung dalam perilaku. Secara umum orang merasa bahwa menerima penghiburan, perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang biasanya cenderung lebih mudah mengikuti atau mematuhi nasehat.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan Suami yang diberikan kepada ibu post *section caesarea* di RSUD Muhammadiyah Bantul termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 26 orang (63,4%).
2. Pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post *section caesarea* di RSUD Muhammadiyah Bantul termasuk kategori baik

yaitu sebanyak 27 orang (65,9%).

3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post *section caesarea* di RSUD Muhammadiyah Bantul.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Memberikan informasi tentang peran dukungan suami dalam pelaksanaan mobilisasi dini sehingga dapat menjadi bahan masukan mengambil kebijakan rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan.
2. Bagi Keluarga terutama suami. Berdasarkan hasil penelitian sebaliknya keluarga pasien agar memberikan dukungan kepada pasien pasca operasi SC. Dukungan dapat diberikan dengan memberikan motivasi, semangat serta menemani pasien. Hal ini bertujuan agar pasien dapat sembuh dengan waktu yang relative cepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti mampu menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan dalam penelitian ini untuk diaplikasikan pada praktik selanjutnya khususnya tentang bagaimana cara kita sebagai calon praktisi kesehatan ikut mengupayakan peran serta suami dalam mobilisasi dini ibu section caesarea.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, E. (2010). *Operasi ceasarea (Sectio_C)*. Online Avarilable from : <http://honey72.wordpress.com> dan diakses 12 Januari 2015.

Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2012). Profil Kesehatan Yogyakarta 2012 Angka Kejadian Sectio Caesarea, (http://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail_berita , di akses 15 November 2015).

Dube, J (2014). *Effect of Planned Early Recommended Ambulation Technique on Selected Postcaesarean Biophysiological Health Parameters*. JKIMSU, vol. 3, No.1, Jan-June 2014. Tersedia dalam http://www.jkimsu.com/jkimsu/vol3no1/Diakses_24_Desember_2014.

Eko, Handayani. (2008). *Tips Mengatasi Stress Saat Kehamilan*.http://www.nusaku.com/forum/archive/index.php/t_4800/ 24 Februari 2008.

Harry, O. & William, R. (2010). *Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.

Kemenkes. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

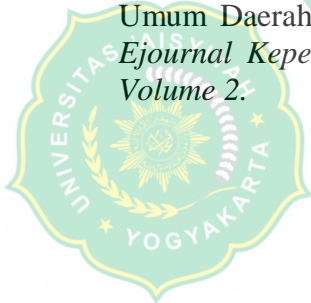
Marmi. (2014). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Periperium Care"*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Setiadi. (2008). *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Setyowati. (2013). *Karakteristik Yang Mempengaruhi Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea*, *Embrio, Jurnal Kebidanan*, gol. II.

Sumarah, Marianingsih, E, Kurnanto, H, & Haryanti, W. (2013). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Section Caesarea. *Jurnal Involusio Kebidanan*, 59-69.

Sumelung. (2014). Faktor – Faktor Yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Section Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kandage. *Ejournal Keperawatan (E-Kp) Volume 2*.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta